

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada saat ini sangat penting dijadikan perhatian untuk semua pihak yang bertanggung jawab atas tumbuh kembang anak, salah satunya melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada anak sejak usia dini sejak anak tersebut dilahirkan ke dunia ini sampai dengan usia 6-8 tahun. Hal ini sesuai dengan undang-undang tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan ditujukan kepada anak sejak anak lahir sampai anak berusia 6 tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut".

Masa anak usia dini disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani dilembaga pendidikan anak usia dini. Khairi (2018) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Sedangkan menurut *The national Association for The Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak-anak dalam rentang usia 0 sampai dengan usia 8 tahun. Berdasarkan pengertian anak di atas anak usia dini merupakan kelompok yang sedang berproses perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan Permendikbud 137 Tahun 2014.

Dalam Permendikbud 137 tahun 2014 ada 6 aspek yang harus dikembangkan yaitu 1) Nilai agama dan moral; 2) Fisik-motorik; 3) Kognitif; 4) Bahasa; 5) Sosial-emosional; 6) Seni. Menurut Dedek Wahyuningtyas *et al* (2020) Perkembangan motorik halus merupakan salah satu dari 6 aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan untuk anak usia dini, keterampilan tersebut sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus, motorik kasar melibatkan otot-otot besar seperti berlari, menari, senam dan lainnya, sedangkan motorik halus hanya melibatkan tangan dan jari. Sesuai dengan hal tersebut penting untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak sejak usia dini.

Kemampuan motorik halus merupakan aktivitas motorik yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dilakukan oleh otot-otot kecil. Menurut Marsuki Umaemah *et al* (2022) menyatakan kemampuan motorik halus adalah hal yang selalu berhubungan dengan gerakan tubuh. Sedangkan menurut Nurlaili (2019) motorik halus adalah kemampuan anak untuk menggunakan jari dan tangan yang membutuhkan perhatian dan koordinasi tangan dan mata. Alfiah (2021) juga berpendapat Keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang dapat dilihat melalui Gerakan tangan dan jari-jari siswa dalam melakukan kegiatan seperti menggunakan alat tulis dengan benar, dapat mengenal warna, dapat meniru bentuk, mengecap sesuai pola dan mengekspresikan dirinya melalui aktivitas yang relevan dengan motorik halus.

Kemampuan motorik halus sangat penting bagi tumbuh kembang anak dikarenakan mampu meningkatkan kreativitas, dan juga kesehatan anak melalui gerakan-gerakan sehingga menimbulkan kepercayaan diri untuk bersosialisasi

dengan lingkungan sekitar. Namun meskipun begitu ternyata masih banyak permasalahan-permasalahan yang terkait dengan motorik halus ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan *et al* (2019) yang berjudul "*Pengaruh Media Busy Board Terhadap Motorik Halus Usia 3-4 Tahun*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari *busy board* terhadap motorik halus anak usia 3-4 tahun, yang mana ditemukan permasalahan-permasalahan terkait dengan kemampuan motorik halus anak terlihat ketika anak masih memerlukan bantuan ketika memasukkan benda ke lubang botol dan anak masih kesulitan dalam menyuapi makan sendiri. Untuk memperkuat hasil penelitian tersebut peneliti juga melakukan pengamatan melalui observasi dan mewawancarai guru di KBIT Al-Muthmainnah Kota Jambi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di KBIT Al-Muthmainnah terdapat masalah yang tidak jauh berbeda bahwa kemampuan motorik halus anak di kelas al-hamiid masih rendah hal terlihat ketika anak belum bisa membuka dan menutup botol minum sendiri, kesulitan dalam makan sendiri, belum bisa melipat kertas menjadi dua, belum bisa mengancing baju dengan bantuan, belum bisa meresleting celana, anak belum bisa menempel tepat pada pola gambar dan hanya mau mengambil/mengembalikan benda dengan benar ketika disuruh.

Peneliti mendapatkan hasil dari 19 anak di kelompok bermain (Al-Hamiid) terdapat 42% (8 anak) yang kemampuan motorik halusnya masih belum berkembang (BB). Sementara itu, 21% (4 anak) kemampuan motorik halusnya baru mulai berkembang (MB), lalu 26% (5 anak) kemampuan motorik halusnya sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan 11% (2 anak) kemampuan motorik

halusnya sudah berkembang sangat baik (BSB) . Untuk lebih jelas, hasil tersebut dirincikan dalam bentuk grafik dibawah ini, sebagai berikut:

Sebanyak 8 anak yang memiliki kemampuan motorik halus belum berkembang terlihat ketika anak kesulitan makan sendiri, belum bisa menjiplak bentuk, belum bisa membuat garis lurus, belum bisa menempel tepat pada pola gambar, belum bisa menulis huruf dan angka, serta 4 anak kemampuan motorik halusnya mulai berkembang terlihat ketika anak menutup tetapi belum bisa membuka tutup botol, sudah mampu menulis angka dengan bantuan.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru di KB (Al-Hamiid) bahwa anak belum bisa menggunting dengan pola garis lurus, anak masih kesulitan dalam menjiplak bentuk, anak belum bisa meronce benda-benda besar, dan anak belum bisa membuat garis lurus, anak masih kesulitan dalam menulis angka dan huruf, dalam pembelajaran guru menggunakan metode konvensional yaitu guru memberi contoh angka lalu menyuruh anak menebak dan menulis ke papan tulis, selain itu guru juga hanya menggunakan media berupa puzzle, lego, plastisin dan krayon dengan kegiatan menggambar, menjiplak garis putus, mewarnai untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak, hasil dari wawancara guru bisa disimpulkan bahwa media yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurangnya media untuk menstimulasi motorik halus anak. Oleh karena itu, diperlukannya kegiatan yang dapat yang baru untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak salah satunya melalui kegiatan *finger painting* menggunakan *tablet lcd drawing board* yang dimana belum pernah digunakan oleh guru di KBIT Al-Muthmainnah.

Finger painting merupakan adalah metode menggambar khususnya didedikasikan untuk anak-anak, di mana kebebasan untuk mengekspresikan apa yang tersedia dalam pikiran dan perasaan mereka menjadi karya seni. Menurut Riskayanti & Suwardi (2021) *finger painting* ialah salah satu kegiatan yang dilakukan menggunakan jemari dan tangan. Sedangkan menurut Nurhayati et al (2021) *finger painting* merupakan suatu kegiatan membuat gambar yang dilaksanakan dengan cara mengoleskan adonan warna langsung dengan jari dan tangan secara bebas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Idhayanti et al (2022) yang berjudul “teknik *finger painting* dan *playdough* efektif meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari teknik *finger painting* dan *playdough* terhadap motorik halus anak prasekolah.

Melalui *finger painting* atau melukis dengan jari dapat melatih imajinasi anak melalui lukisannya dan bisa menstimulasi kemampuan motorik halus. Menurut Riskayanti & Suwardi (2021) *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karna dalam kegiatannya berhubungan langsung pada otot-otot kecil yaitu melalui gerakan tangan dan jari. Sedangkan menurut Handayani et al (2018) *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung menggunakan jari tangan tanpa menggunakan alat untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Dalam kegiatan *finger painting* ini dapat menggunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir dan dapat juga menggunakan *tablet lcd drawing board*.

Kegiatan *finger painting* menggunakan *tablet lcd drawing board* sangat aman bagi anak karena tidak menggunakan pewarna yang bisa mengotori kelas, tangan dan baju anak. *Tablet lcd drawing board* adalah salah satu media yang dapat menstimulasi motorik halus anak, melalui media ini dapat menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan karena menggunakan media baru yang hanya dengan disentuh bisa mencul garis untuk menggambar.

Menurut Omorkulov *et al* (2021) *drawing board* adalah alat untuk memasukkan gambar dengan tangan ke komputer, *drawing board* dianggap alat yang paling nyaman dan afektif karena mengintegrasikan teknologi berbasis komputer kedalam pembelajaran. Hal ini serupa dengan pendapat Arie Paramitha & Supiati (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang baik itu adalah pembelajaran yang kegiatannya disukai oleh anak, sehingga anak melaksanakan pembelajaran dengan perasaan gembira. Media pembelajaran memiliki beberapa jenis, seperti yang diungkapkan oleh Pakpahan *et al* (2020) bahwa media pembelajaran berdasarkan jenis persepsi indra, terdiri dari tiga media yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Kegiatan *finger painting* menggunakan *tablet lcd drawing board* juga menambah pengetahuan anak bahwa menulis, menggambar tidak hanya dengan menggunakan pensil, krayon dan kertas saja tetapi bisa juga menggunakan media lain salah satunya menggunakan *tablet lcd drawing board* yang sangat mendukung untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak dengan media baru.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* dengan judul “**Pengaruh**

Kegiatan *Finger Painting* Menggunakan *Tablet Lcd Drawing Board* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di KBIT Muthmainnah Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul di KBIT Muthmainnah yaitu:

1. Motorik halus anak masih rendah terlihat ketika anak belum bisa menjiplak bentuk, kesulitan menulis angka dan huruf, masih kesulitan membuat garis lurus, belum bisa melipat kertas menjadi dua, dan anak belum bisa menempel tepat pada pola gambar.
2. Metode yang digunakan konvensional yaitu guru memberi contoh angka lalu menyuruh anak menebak dan menulis ke papan tulis.
3. Media digunakan guru kurang bervariasi, dimana guru hanya menggunakan media puzzle, lego, plastisin dan krayon untuk motorik halus anak.
4. Kurangnya media dan kegiatan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak.
5. Belum adanya *finger painting* menggunakan *tablet lcd drawing board* untuk menstimulasi motorik halus anak usia 3-4 tahun

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas karna belum adanya *finger painting* menggunakan *tablet lcd drawing board* untuk menstimulasi motorik halus anak usia 3-4 tahun maka peneliti membatasi masalah

penelitian ini dengan "Kegiatan *finger painting* menggunakan tablet lcd *drawing board* terhadap kemampuan motorik halus"

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah “apakah kegiatan *finger painting* menggunakan *tablet lcd drawing board* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* menggunakan *tablet lcd drawing board* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun.

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan mengenai *finger painting* dengan menggunakan *tablet lcd drawing board* dapat membantu menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun.

2. Manfaat praktis

a) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat mengetahui manfaat kegiatan *finger painting* dengan menggunakan *tablet lcd drawing board*

terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun sesuai dengan indicator motorik halus dan menjadi referensi atau masukan untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini.

b) Bagi orang tua

Melalui penelitian ini orang tua dapat mengetahui bahwa menstimulasi kemampuan motorik halus anak bisa melalui kegiatan *finger painting* dengan menggunakan *tablet lcd drawing board*.

c) Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti tentang kebenaran dari Kegiatan *Finger Painting* dengan menggunakan *tablet lcd drawing board* dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.

1.7 Definisi Operasional

1. Kegiatan *finger painting* adalah suatu kegiatan menggambar yang dilakukan secara langsung oleh jari-jari tanpa alat bantuan (krayon, pensil) dengan cara mengoleskan tangan kepermukaan *tablet lcd drawing board*.
2. Perkembangan motorik halus adalah merupakan kegiatan yang hanya melibatkan anggota tubuh tertentu saja yang dilakukan menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jemari, tangan, lengan tangan dan pergelangan tangan yang terkoordinasi dengan mata dan tangan yang cermat dengan tepat.